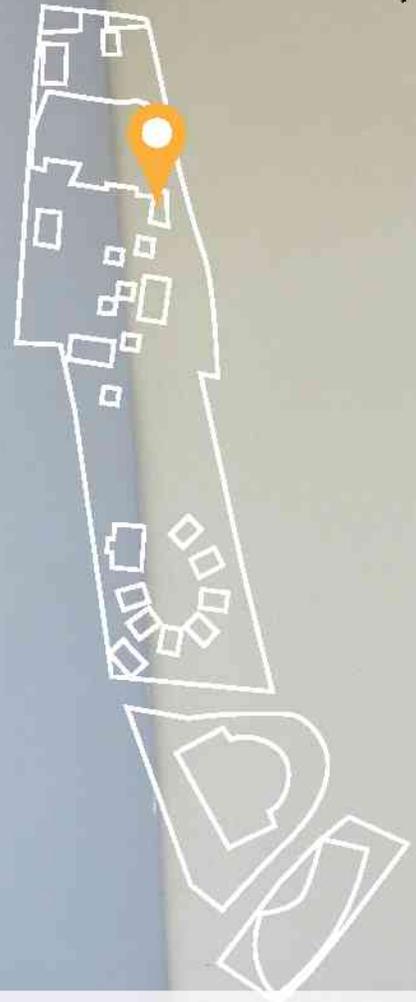


## Anjungan Notopuro

Anjungan ini berdiri di atas lapisan tanah yang terbentuk 250.000 tahun yang lalu. Berkisah tentang kondisi lingkungan hidup kala itu, di mana terdapat hamparan padang rumput berseling belukar dialiri sungai, dengan iklim kerontang di musim kemarau. Pada kala itu, Sangiran banyak dihuni fauna pemakan rumput.

Kelompok Bovidae seperti kerbau, banteng, sapi, dan gerombolan babi hutan (Suidae) mendominasi kawasan ini. Hidup pula gerombolan gajah purba (Elephantidae) yang merayah semak belukar, kacang-kacangan, dan bunga – bunga khas lingkungan stepa.



Tak jarang, punggung bukit Sangiran diramaikan oleh banteng dan badak yang berebut pangan dan ruang hidup. Di lembah sungai yang surut, buaya mesti berbagi ruang dengan kuda sungai (*Hippopotamidae*). Predator seperti Macan Ngandong (*Panthera tigris soloensis*) kerap singgah di bukit Sangiran untuk mencari makan. Demikian pula, kelompok manusia *Homo erectus* merambah lembah Sangiran untuk mempertahankan hidup.

Lapisan Notopuro menunjuk keadaan lingkungan Sangiran 250 ribu tahun yang silam. Hamparan padang rumput belukar dialiri sungai, dengan iklim yang kering di musim kemarau. Pada Kala Plestosen Atas, Sangiran banyak dihuni fauna pemakan rumput. Kelompok Bovidae seperti kerbau, banteng, sapi, dan gerombolan babi hutan (Suidae) mendominasi kawasan ini. Hidup pula gerombolan gajah purba (Elephantidae) dan Kuda Sungai (Hippopotamidae) yang meramaikan lingkungan stepa Sangiran. Selain fauna pemakan rumput, diperkirakan hidup pula predator pemakan daging seperti Macan Ngandong (*Panthera tigris soloensis*) dan buaya.

Pada saat itu, musim kemarau menjadi masa yang tak ramah bagi penghuni Sangiran walaupun air masih melimpah di musim hujan. Di musim ini, debit air sungai mengecil dan mendangkal. lingkungan yang sulit ini menjadikan kelompok manusia *Homo erectus* Sangiran mulai punah atau meninggalkan Sangiran untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.